

STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 198 CINENNUNG

Linda Sary¹, Nurfadilah², Musdalifah³, Abu Bakar⁴

email: lindasary1810@gmail.com¹

^{1,2,3,4}IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

Abstract

Character is an inner trait that affects thought, behavior, refinement and traits the humans or other living creatures possess. Character degradation or demoralization is currently experienced by Indonesia, this is marked by the increasing the number of criminal acts and various social deviations that infect all circle, both the younger and older generation. According to Nashikah cited in Moh. Khaerul Anwar that early character education in children in the first step in forming child's character so it's needed early education. When character education can be implemented systematically and sustainably, it's hoped that the moral crisis that occurs in this country can be resolved and it's expected to be able to give birth a next generation as a generation that has high moral or strong character as aspired by Indonesia nation. The type of research by researcher is qualitative research, which is a study aimed at describing and analyzing phenomena events, social activities, attitudes, belief, perceptions, thoughts of people individually and group. The research approach used in this research is management approach. Management approach is a science that studies about the process of institution managing and organizational institution by involving potential sources both human and non human to achieve desired goals. Data used in this research are; primary data is the type of data obtained and extracted from the source directly, the main source (school residents). Secondary data is data that has been obtained or collected by researcher, whether from books, journals, chart tables and others. Technique of collecting data, interview is widely used in qualitative research. And even can be said to be the main technique of collecting data, observation is daily human activity in using five senses eyes as main tool help than other five senses such as ears, nose, mouth and skin. Analyzing data in this research refers to qualitative analysis, which is data reduction, data display and conclusion.

Keywords: Teacher Strategy, Character Building.

PENDAHULUAN

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Degradasi karakter

atau demoralisasi saat ini tengah dialami oleh bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan semakin maraknya tindakan kriminal dan juga berbagai penyimpangan sosial yang menjangkit semua kalangan baik generasi muda maupun generasi tua. karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan (Zubaedi, 2015).

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Yulia Siska, 2018). Dengan adanya karakter positif yang kuat dalam diri seseorang maka orang tersebut akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal yang negatif. Menurut Nashikah sebagaimana yang dikutip oleh Moh Khaerul Anwar bahwa pendidikan karakter sejak dini pada anak merupakan langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal. (Moh. Khaerul Anwar, 2017).

Di zaman digitalisasi saat ini, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir maupun perilakunya. Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa saja akan tetapi mempengaruhi perilaku anak-anak juga, karena banyak orang tua yang memfasilitasi gadget pada anak namun kurang ketat dalam pengawasannya (Ramdhan Witarsa, et. al, 2018). Di lingkungan sekolah, seorang guru sendiri memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya, Agus Wibowo berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada di tangan seorang guru, selebihnya hanya faktor pendukung (Agus Wibowo, 2017).

Karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada berbagai hal yang tentunya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah

individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu/lingkungan, pendidikan, dan warotsah/faktor keturunan (Zubaedi, 2015). Insting atau naluri merupakan aneka corak refleksi baik sikap dan juga perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang.

Faktor keturunan Secara langsung ataupun tidak, keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat asasi anak merupakan pantulan dari orang tuanya. Faktor adat atau kebiasaan Setiap tindakan seseorang yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter akan tertanam dengan kuat dalam diri seseorang. Faktor lingkungan Seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan, untuk itu karakter akan dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang beraktivitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karna penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa, persepsi, dan pemikiran orang yang secara individu dan kelompok. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis, peristiwa aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Penelitian kualitatif juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Metode deskriptif kualitatif hanya menguraikan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian ini akan meneliti strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di Sd Negeri 198 Cinennung. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik guru wali kelas, dan peserta didik di sd negeri 198 cinennung Penelitian ini dilakukan pada 20 juni 2022 di Sd Negeri 198 Cinennung. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. , serta teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu ada analsis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Kelas Di Sd Negeri 198 Cinennung

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang dimana dalam sebuah peperangan atau pertempuran terdapat seseorang (komandan) yang bertugas menyusun strategi agar memperoleh kemenangan. Seiring berjalannya waktu istilah strategi diadopsi dalam dunia pendidikan, dalam konteks pendidikan strategi dapat dimaknai sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu nurhikah s.pd pada senin 20 juni 2022 :

“menurut saya strategi guru di dalam kelas adalah bagaimana guru tersebut menanamkan karakter siswa, misalnya kedisiplinan pada siswa, strategi guru itu digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menanamkan karakter siswa. Karakter guru kelas itu menciptakan kesiapan belajar siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa, memberikan masukan kepada siswa dengan nada yang lembut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 ibu kartini s.pd pada senin, 20 juni 2022:

“ cara saya dalam memahami kebiasaan siswa itu dengan memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa karna setiap siswa itu perilaku dan sikapnya berbeda-beda otomatis kebiasaan siswa juga berbeda-beda, cara mengetahui kebiasaan siswa bisa di lihat ketika siswa di beri tugas namun tugas tersebut lambat di selesaikan dan di hari selanjutnya di kasi tugas lagi dan siswa tersebut melakukan hal yang sama lagi maka itu bisa di katakan sebagai kebiasaan siswa yang sering lambat menyelesaikan tugas”
Kemudian selanjutnya cara memahami kemampuan dan keterampilan siswa:

”untuk mengetahui atau memahami kemampuan dan keterampilan siswa saya melakukan berbagai metode, seperti metode Tanya jawab dengan melakukan Tanya jawab kita dapat langsung mengetahui kemampuan siswa, dan juga meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi, dengan itu kita dapat mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dalam menceritakan pengalamannya.

Cara guru memahami karakter siswa:

“banyak cara yang dapat saya lakukan untuk memahami karakter siswa yaitu dengan memperhatikan siswa ketika saya menjelaskan materi atau dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan pola komunikasi dan pola interaksinya kepada teman kelompoknya, apakah siswa tersebut gemar untuk bertanya, dan sejauh mana kemampuannya untuk mengerjakan tugas. Kemudian cara yang juga sering saya lakukan itu dengan menjadi sahabat siswa, dengan menjadi sahabat siswa, siswa tidak akan merasa segan ataupun malu untuk bercerita dengan saya, saya juga dapat melakukan pendekatan dengan siswa, dengan pendekatan ini siswa tidak ragu untuk menyampaikan masalah, pendekatan ini saya bisa memahami karakter siswa.

Strategi guru dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran apa yang digunakan:

“model pembelajaran ceramah yang lebih umum model pembelajaran yang dilakukan guru itu model pembelajaran ceramah, seperti yang sering saya lakukan dalam proses pembelajaran dimana model pembelajaran ceramah ini dengan menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, model pembelajaran ini juga praktis menurut saya karena tidak terlalu membutuhkan banyak alat bantu, cukup spidol dan papan tulis saja.

Bagaimana penataan ruang kelas:

“saya menata ruang kelas bersama dengan siswa, dengan menempelkan di dinding kelas berbagai macam karya dari siswa, dan juga di kelas ada literasi baca yang saya simpan di pojok kelas, saya rangkai dengan semenarik mungkin agar siswa juga senang dalam pembelajaran, dan juga saya menarapkan hukuman kepada siswa yang membuang sampah di kelas, dengan memberikan hukuman siswa akan takut untuk membuang sampah di dalam kelas.

Media apa yang digunakan dalam merancang pembelajaran:

“media yang saya gunakan dalam pembelajaran jika pembelajar ilmu pengetahuan sosial media yang dipakai itu berupa peta.

Dalam Melaksanakan pembelajaran bagaimana cara ibu dalam memberikan materi pembelajaran:

“sebelum melakukan pembelajaran saya memang sudah membagikan buku untuk siswa, karena didalam kelas itu ada sudut baca siswa diharapkan untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. setelah itu saya menyampaikan hal berapa materi yang akan di pelajari pada hari itu, kemudian saya jelaskan materi itu setelah itu saya memberikan kesempatan untuk siswa untuk bertanya jika ada yang kurang di pahami setelah itu saya langsung memberikan mereka tugas.

Bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi siswa:

“Biasanya dalam proses pembelajaran saya biasa melakukan evaluasi siswa dengan Tanya jawab untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa, selain itu dengan ulangan harian juga kita bisa melihat sampai mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas maka dalam strategi guru kelas di Sd negeri 198 cinennung yaitu dengan melalui kebiasaan siswa, dan model pembelajar yang dilakukan guru adalah dengan ceramah, memang mod pembelajaran ceramah ini umum digunakan guru ketika mengajar, dan mengenai media yang digunakan itu adalah buku, di sekolah ini disetiap kelas memiliki literasi baca dan siswa dianjurkan untuk membaca buku sebelum memulai pembelajaran, setelah pembelajaran guru lalu memberikan tugas kepada siswa. Ini merupakan strategi guru kelas di sd negeri 198 cinennung.

Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 198 Cinennung

Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, prilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Degradasi karakter atau demoralisasi saat ini tengah dialami oleh bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan semakin maraknya tindakan kriminal dan juga berbagai penyimpangan sosial yang menjangkit semua kalangan baik generasi muda maupun generasi tua. Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga

negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu nurhikam s.pd pada hari senin 20 juni 2022:

“Dalam membentuk karakter siswa kita sebagai orang tua siswa di sekolah menjadi contoh yang baik untuk siswa, mengajarkan sopan santun, mengajarkan cara berbicara yang baik, mengajrakan untuk bersikap jujur.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 ibu kartini s,pd pada senin 20 juni 2022: Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini:

“dengan kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan pada sore hari, kemudian penetapan tata tertib misalnya si swa harus datang sebelum jam pembelajaran dimulai.

Apa tujuan di terapkannya pendidikan karakter di sekolah ini:

”agar siswa bisa bersikap baik, dan tentunya untuk membentuk prilaku dan kedisiplinan siswa lebih baik, serta dapat berakhlak mulia dan bermoral. Karena pasti semua guru menginginkan hal ini, meginginkan agar siswanya dapat bersikap baik dan disiplin.

Dari hasil wawancara diatas maka diketahui bahwa pembentukan karakter siswa di sd negeri 198 cinennung dengan memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa seperti mengajarkan sopan santun , mengajarkan siswa untuk jujur, dan mengajarkan siswa untuk berbicara yang baik dan sopan, serta mengajarkan siswa untuk disiplin. Dan yang disiapkan guru untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan penetapan tata tertib.

Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 198 Cinennung

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 ibu kartini s,pd pada senin 20 juni 2022, tentang bagaimana cara dan strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas:

“Cara yang pertama itu dengan memberikan contoh yang baik untuk siswa dengan memberikan contoh yang baik siswa juga dapat melakukan hal yang baik seperti yang saya lakukan, nah kemudian dengan memberikan apresiasi misalnya siswa yang mengerjakan tugas dengan benar, kemudian memberikan pesan moral di setiap pembelajaran, serta jujur dan terbuka dalam kesalahan misalnya ada siswa yang menyontek tapi siswa tersebut tidak mau jujur, mengajarkan sopan santun baik dalam berbicara baik sama teman maupun sama guru.

Metode apa yang digunakan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di kelas:

“metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode hukuman, dan metode perhatian, kalau metode dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi metode diskusi ini pada saat anak-anak diberikan tugas diharapkan diskusi berkelompok, metode eksperimen misalnya mata pelajaran ipa mempraktekkan apakah garam bisa larut dengan air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di sd negeri 198 cinennung adalah : dengan melalui kebiasaan siswa, dan model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan ceramah, dan mengenai media yang digunakan itu adalah buku, di sekolah ini di setiap kelas memiliki literasi baca dan siswa dianjurkan untuk membaca buku sebelum memulai pembelajaran. Dan untuk membentuk karakter siswa dengan memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa seperti mengajarkan sopan santun , mengajarkan siswa untuk jujur, dan mengajarkan siswa untuk berbicara yang baik dan sopan, serta mengajarkan siswa untuk disiplin.

Saran Peneliti semoga peneliti selanjutnya lebih bisa melakukan pembaharuan kajian yang lebih baik lagi bagi penelitian sejenis dimasa mendatang sehingga dapat member kontribusi yang nyata dalam hal pengembangan ilmu

DAFTAR RUJUKAN

- Zubaedi,” Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan” (Jakarta: prenadamedia grup, 2015).
- Siska, Yulia. “ Pembelajaran IPS di sd/mi “ (Yogyakarta: garudhawaca, 2018).
- Anwar, Khaerul “Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajaran”. Jurnal tadriss, vol.2 no. 2 (desember 2017).
- Witarsa, Ramadhan. “pengaru penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar”. Jurnal paedagogik, vol. 6 no. 1 9februari 2018).
- Wibowo, Agus. “ pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban”. (Yogyakarta: pustaka belajar, 2017).
- Surya, Yenni “penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini” .jurnal obsesi, vol. 1 no. 1 (2017).
- Zubaedi,” Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan” (Jakarta: prenadamedia grup, 2015).
- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Ar-Ruzz Media, 2016).
- Widoyoko, Eko . *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012).